
STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA DI PANTAI EKAS BUANA KECAMATAN JERUWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tina Indrawati¹, I Wayan Suteja² & Syech Idrus³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata

E-mail: ¹tinaindrawati580@gmail.com ²tajabula@gmail.com & ³syechidrues@gmail.com

Article History:

Received: 27-08-2025

Revised: 28-09-2025

Accepted: 01-10-2025

Keywords:

Potential, Marine
Tourism, Development
Strategy

Abstract: *This research discusses the Tourism Development Strategy of Ekas Buana Beach, Jeruwaru District, East Lombok Regency. This research was conducted to answer the formulation of the problem, namely to find out the tourist attraction of Ekas Buana Beach and find out how the strategy of developing Ekas Buana Beach tourism. The writing of this research is presented descriptively to obtain an overview of the attractiveness and tourism development strategy of Ekas Beach. The methods used in data collection are observation, interviews, documentation and literature studies. The results of this study show that Ekas Beach has an extraordinary beach tourist attraction from the side of the beach that stretches out with the exoticness of the sand which is still very beautiful, the hills that rise around the shoreline, the beauty of the underwater, and clear and calm sea water. Ekas Beach has now begun to be managed by the Village Government and Local Communities by utilizing its strengths. The conclusion that can be drawn regarding the development of Ekas Buana Beach tourism is that there are still weaknesses in the development of beach tourism so that a strategy is needed in planning programs to maximize the development of Ekas Beach in increasing tourist visits to Ekas Beach, this will have a good economic impact on the Village Government and the Community.*

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata pantai Ekas Buana penting untuk diteliti karena pengembangan pariwisata dikawasan Pantai Ekas tidak terlepas dari potensi daya tarik yang dimilikinya, baik daya tarik fisik maupun daya tarik buaatannya. jumlah kunjungan wisatawan mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Berdasarkan topografi bentangan wilayah Desa Ekas Buana, dataran rendah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertani, berkebun, berternak dan tempat pemukiman.

Adapun potensi yang dimiliki oleh pantai Ekas Buana Desa Ekas Kecamatan Jerowaru adalah salah satunya memiliki wilayah pesisir yang terbentang disepanjang bibir pantai selatan dengan keindahan serta keunikan dari jenis pasir dan warna pasir pantai. Dengan potensi wisata bawah laut yang kaya akan jenis ikan dan terumbu karangnya, potensi wisata bahari Desa Ekas Buana menjadi pilihan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Namun masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan Pantai Ekas yang membuat pengembangannya belum maksimal diantaranya fasilitas kegiatan berwisata air belum tersedia, ketersediaan toilet kurang, tempat parkir kurang tertib, penataan keramba lobster yang kurang baik dan kurang penerapannya sapta pesona.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, Salah satu strategi yang perlu dikaji kembali dalam pengelolaan Wisata Pantai Ekas Buana ialah bagaimana strategi pengembangan potensi objek wisata pantai ekas buana kecamatan jeruwaru kabupaten Lombok timur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Di Pantai Ekas Buana Kecamatan Jeruwaru Kabupaten Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Sejauh ini penelitian yang dilakukan di pantai ekas buana terkait dengan Konsep Sustainable Tourism yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and development (WCAD di Brunlad Report pada tahun 1987), disebutkan bahwa, “Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs”. Pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Weaver (2012) didefinisikan sebagai berikut: Sustainable tourism development is tourism development that meet the needs of the present without comprosing the ability of future generation to meet their own needs”

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata dikembangkan untuk kebutuhan sekarang namun tidak mengorbankan kebutuhan masa yang akan datang sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa Sustainable Development adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pantai berpasir adalah tempat yang dipilih untuk melakukan aktivitas rekreasi (Nybakken 1992), pantai berbatu habitat berbagai jenis moluska, bintang laut, kepiting, anemon dan juga ganggang laut (bengen, 2001).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Ekas Buana. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 4 orang informan yang ditentukan dengan teknik purposing, terdiri dari Kepala Desa, Dinas Pariwisata Lotim, Camat Jruwaru dan Pengelola Pantai. Kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini dapat menemukan beberapa potensi daya tarik wisata pantai yang terdapat di desa ekas buana, yaitu:

Panorama bibir Pantai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pantai Ekas Buana, bahwa pantai ini memiliki bibir pantai yang panjangnya sekitar 600 meter dan memiliki jenis pasir berwarna putih yang halus menghadap kearah barat. Dengan jenis pasir yang lembut dan bersih membuat tidak sedikit wisatwan yang melakukan kegiatan dipasir pantai seperti lari pantai, duduk santai, main volley dll. Banyak wisatawan group atau keluarga yang sering menghabiskan waktunya berkegiatan di pantai karena bentuk bibir pantai yang lebar membuat suasana pantai lebih menyenangkan.

Bawah Laut

Keindahan bawah laut pada kawasan wisata pantai merupakan modal yang sangat penting,

akan berperan menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan wisata tersebut. Tidak terkecuali dengan Pantai Ekas yang bawah lautnya berbatasan dengan Teluk Ekas membuat kecendrungan keindahan bawah lautnya semakin lebih menarik dengan ragam jenis ikan dan terumbu karangnya.

Perbukitan

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai perbukitan yang ada di Pantai Ekas bahwa selain menambah daya tarik pendukung keindahan Pantai Ekas dengan nuansa hijau dari pepohonan dan keeksotikan bebatuan bukitnya, juga bermanfaat sebagai penghadang air laut jika akan naik melebihi bibir pantai.

Budidaya Lobster

Berdasarkan hasil observasi mengenai budidaya lobster di Pantai Ekas, bahwa budidaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal awalnya hanya untuk dijual-belikan saja ke wisatawan maupun ke restoran dan hotel. Hal ini dilakukan karena kondisi air laut yang tenang membuat budidaya lobster menjadi pilihan. Namun semakin lama budidaya yang dilakukan justru menarik minat wisatawan untuk melihat secara langsung lobster karena tidak jauh dari bibir pantai.

Pengembangan Pariwisata Pantai Ekas Buana (Internal Dan Eksternal).

Berdasarkan analisis kekuatan (*strengths*) dalam IFAS (*internal factor analysis*), dilampirkan beberapa poin dalam table dibawah yang menjadi analisis dari hasil observasi dan wawancara dengan responden selama peneliti melakukan penelitian di Kawasan Pantai Ekas. Yaitu: 1. Daya Tarik wisata yang masih alami menjadi kelebihan Pantai Ekas karena minat wisatawan saat ini cenderung bergeser kepada wisata *alternative* dan masyarakat desa ekas berperan penting ikut dalam menjaga kelestarian maupun keasrian pantai ekas buana itu sendiri. 2. Yang diikuti dengan pembuatan Tambak Lobster milik warga desa ekas yang bukan hanya bermanfaat dari sisi jual-beli lobster, tapi juga edukasi terhadap wisatawan local maupun mancanegara yang mau belajar atau melihat cara budidaya lobster itu sendiri. 3. Yang dikelola oleh masyarakat local itu sendiri membuat potensi pengembangannya lebih efektif dan meminimalisir degradasi dalam pengelolaan pantai ekas buana sendiri. 4. Dengan terdapatnya Pokdarwis akan mempercepat pengembangan yang berperan sebagai komunikator dalam Kawasan wisata Pantai Ekas. 5. Keterlibatan Pemerintah Desa menjadi dorongan yang sangat penting bagi pelaku dalam pengelolaan desa ekas dikarenakan pemerintah akan dapat mensupport baik secara moril maupun material.

Tabel 1. Analisis Kelemahan (Weaknesses) Dalam Ifas (Internal Factor Analysis)

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Daya tarik alam yang masih asri	0,15	4	0,60
2	Tambak Lobster	0,10	4,5	0,45
3	Dikelola Berbasis Masyarakat	0,12	4	0,48
4	Memiliki Kelompok Sadar wisata	0,10	3,5	0,43
5	Keterlibatan Pemerintah Desa Aktif	0,13	3	0,39
	Jumlah Kekuatan (<i>Strength</i>)	0,60		2,35
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Daya Tarik wisata belum	0,10	1,5	0,16

	tertata baik			
2	Kurangnya Perhatian Terhadap Konservasi Laut	0,9	2	0,19
3	Kualitas SDM Lokal Masih Rendah	0,10	1,5	0,17
4	Kurang Aktifnya Pokdarwis	0,8	2	0,18
5	Kurang Penyediaan Akses Yang Baik	0,9	2	0,16
	Total Kekuatan Dan Kelemahan	1,00		3,21
	Skor Kekuatan - Kelemahan = 2,86-0,48		2,38	

Sumber: hasil analisis observasi dan wawancara (2022)

Berdasarkan analisis kelemahan (*weaknesses*) dalam IFAS (*internal factor analysis*) yang cantumkan dalam tabel diatas dapat digambarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Yaitu: 1. Daya Tarik wisata belum tertata baik, sejauh ini daya tarik yang ada masih belum ditata dengan baik (zonasi) dari pantai, tambak dan area *diving*. 2. Kurangnya perhatian terhadap konservasi laut, aktivitas tambak dan wisata membuat potensi air laut tercemar dan hal tersebut kurang diperhatikan/dianggap sebagai hal biasa. 3. Kualitas SDM yang rendah dilihat dari tingkat Pendidikan pada tabel 4.1 membuat pengembangan wisata Pantai Ekas menjadi lambat dan kurang inovatif. 4. Kurang aktifnya Pokdarwis, membuat pengembangan wisata Pantai Ekas terkendala karena sebagai Lembaga yang berfungsi menghubungkan persepsi pemerintah dan masyarakat. 5. Kurangnya ketersediaan akses yang baik menuju lokasi Pantai Ekas menjadi kelemahan yang harus segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.

Berdasarkan tabel dibawah dalam faktor peluang (*opportunities*) secara jelas ditampilkan apa yang menjadi indikator dari setiap poin yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dengan responden selama proses penelitian ke lokasi berlangsung. Yaitu: 1. Menjadi tujuan wisata pantai unggulan, dengan potensi yang dimiliki apabila dimanfaatkan untuk pengembangan yang baik akan membuat kemungkinan Pantai Ekas menjadi wisata pantai unggulan. 2. Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat akan berpeluang besar apabila aktivitas pariwisata berjalan dengan baik atau aktivitas pariwisatanya hidup di Pantai Ekas. 3. Potensi luar biasa yang dimiliki membuat kemungkinan menarik perhatian pemerintah untuk mensupport pengembangan dengan membuka bantuan yang bisa menjadikan jalur pariwisata yang lebih baik. 4. Dengan potensi yang masih alami apabila ditambah dengan akses yang baik tentu akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya dibidang akomodasi atau yang lainnya di Pantai Ekas. 5. Menjadi penunjang KEK Mandalika, letak yang tidak terlalu jauh dari KEK Mandalika akan membuat Pantai Ekas dapat menunjang opsi berwisata wisatawan yang datang ke KEK Mandalika.

Tabel 2. Analisis Faktor Peluang (*Opportunities*) Dan Faktor Ancaman(*Threats*)

No	Peluang (opportunity)	Bobot	Rating	Skor
1	Menjadi tujuan wisata bahari unggulan	0,16	4	0,48
2	Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat local	0,14	4	0,43
3	Pembukaan jalur pariwisata menuju pantai ekas	0,13	3,5	0,60
4	Investor akan melirik untuk menanamkan modal.	0,15	4,5	0,45
5	Menjadi penunjang KEK mandalika yang baik.	0,13	3	0,39
	Jumlah peluang (opportunity)	0,60		2,33
No	Ancaman (Threat)			Skor
1	Persaingan tidak sehat dengan desa terdekat	0,10	1,5	0,16
2	Tercemarnya air laut	0,9	2,5	0,19
3	Degradasi lingkungan	0,10	2	0,17
4	Pudarnya budaya local	0,8	2	0,18
5	Dikuasainya oleh pihak luar	0,9	2,5	0,16
	Total peluang dan ancaman	1,00		3,19
	Skor peluang - ancaman = $2,50 - 0,75 =$		1,75	

Sumber: hasil analisis observasi dan wawancara (2022)

Faktor eksternal dalam pengembangan Pantai Ekas dalam faktor ancaman ditampilkan lima indikator dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Yaitu: 1. Persaingan tidak sehat dengan desa terdekat, dengan potensi yang dimiliki hampir sama membuat persaingan terjadi, namun karena rendahnya SDM membuat persaingan yang tidak membangun justru sebaliknya. 2. Tercemarnya air laut, kegiatan pariwisata yang masif dimasa depan membuat kemungkinan timbulnya ancaman tercemarnya air laut. 3. Degradasi lingkungan, semakin banyak fasilitas yang akan dibuat untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dan pembukaan lahan menjadi harus dilakukan untuk pembangunan di desa ekas buana. 4. Pudarnya budaya lokal, keluar masuk wisatawan dari berbagai macam negara membuat kemungkinan hilangnya budaya asli masyarakat seperti budaya berpakaian. 5. Minimnya sumber daya manusia (SDM) dan modal membuat pengembangan pantai ekas kedepan akan lebih cenderung dipegang pihak luar. .

Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Ekas Buana

Berdasarkan pemaparan semua indikator yang menyusun faktor internal dan eksternal diatas, pengembangan wisata Pantai Ekas dikombinasikan kembali dan menjadi dasar dari terbentuknya SWOT (*strengths, weaknesses, opportinities, and threats*) untuk menghasilkan strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang dihasilkan merupakan penjabaran yang lebih operasional terkait *alternative* yang akan dilakukan untuk mencapai pengembangan yang maksimal.

Berdasarkan strategi pengembangan yang dilakukan dikawasan Pantai Ekas berbasis pada konsep wisata pantai dan wisata alternatif dan pariwisata berbasis masyarakat serta melalui pendekatan teori siklus hidup pariwisata (*tourism area life cycle*) serta teori *pentahelix* dan teori daya tarik.

Dari hasil analisi SWOT strategi yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Ekas Buana antara lain:

1) Strategi Alternatif Pengembangan Produk Wisata Pantai Ekas Buana.

Strategi ini dihasilkan melalui analisis kolaboratif antara faktor S-O (*strengths-*

opportunities). Dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki potensi wisata Pantai Ekas untuk merealisasikan peluang yang ada dalam meningkatkan nilai pengembangan produk wisata. Sehingga dari lima indikator kekuatan dan peluang pada tabel 4.3 menghasilkan program-program aksi sebagai berikut:

1. Program penataan zonasi daya tarik wisata.
2. Program pengadaan *sit area* di bukit.
3. Program pengembangan produk (*diving, sunset package, snorkling, banana boat, spot foto*, dan naik perahu mengelilingi tambak lobster).
4. Program pengembangan produk yang bersifat konservasi (*diving with conservation, beach cleanup* bersama wisatawan).
5. Program pelestarian budaya-budaya lokal.

2) Strategi Alternatif Pengembangan Kelembagaan Dan SDM Pariwisata.

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara W-O (*weaknesses-opportunities*). Dimaksudkan agar potensi wisata Pantai Ekas Buana harus dapat menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada dengan merubahnya menjadi peluang. Sehingga terbentuklah strategi alternatif pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata, untuk mewujudkan startegi ini dilakukan pengkolaborasi antara lima faktor *weaknesses* dan *opportunities* seperti dalam table yang melahirkan program aksi sebagai berikut:

1. Melakukan revitalisasi Lembaga pariwisata (Pokdarwis).
2. Program edukasi pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal baik bersifat pendek menengah dan panjang.
3. Program penataan pemanfaatan ruang yang sifatnya ekonomis (tempat jualan).
4. Program edukasi dan konservasi laut bersama masyarakat dan wisatawan.
5. Program pengadaan aksesibilitas bersama pemerintah, masyarakat dan swasta.

3) Strategi Alternatif Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal.

Strategi ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dikembangkan untuk meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki. Sehingga lahirah Langkah-langkah yang tertuang dalam mewujudkan strategi sesuai dengan rencana aksi yang lebih detail dan kongkrit dari hasil kolaborasi S-T (*strengths-threats*) dalam table 4.3. Adapun program-program kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Program penentuan keunikan dari daya tarik potensi pantai .
2. Program budidaya lobster yang bersifat konservatif.
3. Program kampanye penerapan sapta pesona yang dilakukan oleh Pokdarwis.
4. Program bimbingan pentingnya budaya dan cara menjaganya.
5. Program kerja sama pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media agar terciptanya sinergi *pentahelix* yang akan memastikan porsi kebermanfaatan pariwisata terlaksana.

4) Strategi Alternatif Pengembangan Penunjang dan Minat SDM Pariwisata.

Strategi digunakan pada kondisi terburuk yang dimiliki oleh wisata Pantai Ekas, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun program-program aksi yang diciptakan adalah sebagai berikut:

1. Program penataan daya tarik dengan menonjolkan keunikan tersendiri dari Kawasan wisata.

2. Program pengadaan alat (kebersihan) penunjang konservasi laut dan pantai dari dampak kegiatan wisata.
3. Program bimbingan usaha pariwisata kepada masyarakat lokal oleh pemerintah dan swasta.
4. Program edukasi pentingnya pariwisata bagi peningkatan prekonomian masyarakat dan pemerintah.
5. Program pemetaan minat dan bakat masyarakat lokal agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
6. Program bimbingan cara promosi dimedia sosial yang baik.

KESIMPULAN

Pantai Ekas merupakan salah pantai andalan di Kabupaten Lombok Timur. Dengan potensi wisata pantai yang sangat kompetitif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan 2 hal sebagai berikut: Dari penelitian ini dapat menemukan beberapa potensi yang dimiliki di desa ekas buana yaitu: panorama bibir pantai, keindahan bawah laut, perbukitan, dan budidaya lobster. Berdasarkan pemaparan semua indikator yang Menyusun factor internal dan eksternal, pengembangan wisata pantai ekas buana dikombinasikan Kembali dan menjadi dasar dari terbentuknya SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) untuk menghasilkan strategi pengembangan,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananto, O., & Ibrahim, M. (2018). Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata dan Buatan Kota Pekan Baru. Jurnal Online Mahasiswa (Jhon) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(2),1-11.
- [2] Arianto, N. 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung Dalam Menggunakan Jasa Hotel Rizen Kedaton Bogor. Jurnal Pemasaran Kompetitif. 1(2):123:134.
- [3] Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi,(Jakarta : Rineka Cipta.2010, hal 183
- [4] Bengen DG. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [5] Dahuri, R., et al. 2004. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta: PT. Pradaya Paramitha.
- [6] Harahap, SS. 2018. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan . Cetakan Keempat Belas . Jakarta . Rajawali Pers.
- [7] K.F., Niemah. 2014.”Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan Di Candi Prambanan “. Dalam Jurnal Nasional Pariwisata Hal.40. , Moenir, 2006, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Murti B (2013). Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dibidang Kesehatan . Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- [9] Nybakken, J. W. 1992. Biologi Laut. Suatu Pendekatan Ekologis. PT. Gramedia. Jakarta.
- [10] Putra at al. 2018. Keputusan Investas, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Diven Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Malang E-JRA Volume 7, No 7.
- [11] Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [12] Siregar, Yulia Citra. 2017. “Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau”. Disertai. Riau; Universitas Riau.
- [13] Staloff, R. T. , Jhon, M. M.,& Kost, K. M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, 1-4
- [14] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (n.d.).
- [15] Yualianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.